

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang dan tidak lepas dari tantangan serta hambatan dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi itu sendiri memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan mampu mengatasi masalah kemiskinan, pengangguran, menjaga kestabilan harga, keseimbangan neraca pembayaran, meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya.

Menurut Sukirno (2012) mendefinisikan pengangguran sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Sedangkan menurut Mankiw (2006) pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung merupakan yang paling berat. Masalah pengangguran sangat penting dalam pembangunan ekonomi, hal ini dikarenakan pengangguran merupakan salah satu indikator untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan akibat dari pembangunan ekonomi.

Pengangguran itu sendiri merupakan istilah bagi orang yang memasuki usia kerja namun tidak mempunyai pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan dan sedang mempersiapkan suatu usaha baru. Dengan demikian orang yang tidak mempunyai pekerjaan disebut sebagai pengangguran. Pengangguran sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Karena dengan adanya pengangguran, akan menyebabkan kemiskinan

yang tinggi sehingga biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi menjadi lebih besar, maka secara tidak langsung akan menghambat pembangunan ekonomi.

Selain itu Indonesia juga merupakan negara dengan jumlah penduduk yang banyak. Banyaknya jumlah penduduk ini dapat menimbulkan berbagai masalah, yaitu pengangguran dan kemiskinan dimana jumlah penduduk yang terlalu besar tetapi tidak bisa diimbangi dengan lapangan kerja yang memadai. Dan juga pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat setiap tahunnya sedangkan jumlah pengangguran terbuka masih tetap tinggi, dengan jumlah pengangguran terbuka yang tinggi tersebut akan menimbulkan dampak negatif.

Dampak negatif yang akan ditimbulkan bukan hanya akan berdampak pada individu saja, tetapi juga akan berdampak pada masyarakat dan pemerintah. Dampak bagi individu itu sendiri adalah individu tersebut tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan dirinya, hilangnya mata pencaharian atau pendapatan pada dirinya. Sedangkan dampak negatif pada masyarakat dan pemerintah dengan adanya pengangguran terbuka dapat menyebabkan perekonomian menjadi tidak stabil, menghambat pertumbuhan ekonomi, menurunnya kesejahteraan masyarakat dan juga dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial ekonomi dan politik.

Salah satu yang mempengaruhi tingkat pengangguran itu sendiri adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah hal yang sering dikaitkan dengan pembangunan manusia. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat, sehingga semakin

banyak barang dan jasa di produksi maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan (BPS,2013).

Selain itu angkatan kerja juga dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. Untuk mengetahui perkembangan angkatan kerja suatu negara dapat dilihat dari tingkat partisipasi angkatan kerjanya. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) adalah proporsi jumlah angkatan kerja dari jumlah tenaga kerja. Menurut Anggoro *et al.*, (2015) bahwa tingginya tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan membuat penciptaan lapangan pekerjaan yang tersedia sangat minim sehingga penyerapan tenaga kerja pun tidak maksimal dan akhirnya mengakibatkan pengangguran.

Selanjutnya, variabel yang mempengaruhi tingkat pengangguran adalah tingkat pendidikan, di mana pendidikan seorang pekerja akan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Tingkat pendidikan suatu daerah dapat diukur salah satunya dengan rata-rata lama sekolah. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) merupakan angka yang menunjukkan jumlah tahun yang telah dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas atau 25 tahun ke atas untuk menjalani pendidikan formal. Misalnya dihitung dari pendidikan SMA sampai tingkat pendidikan yang tertinggi. Rata-rata lama sekolah (RLS) juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat dan kualitas pendidikan masyarakat dalam suatu wilayah (BPS,2023). Berdasarkan pada fenomena yang ada dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Rata-rata Lama Sekolah Dan Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018-2023**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	Tingkat Pengangguran (%)
2018	6,01	68,45	8,48	4,27
2019	5,69	67,67	8,60	4,53
2020	-0,11	68,65	8,68	5,51
2021	3,58	68,77	8,78	4,98
2022	5,23	69,31	8,82	4,63
2023	5,08	70,72	8,90	4,11

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018-2023 mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya, dimana Pertumbuhan Ekonomi yang tertinggi ada di tahun 2018 dengan (6,01)% dan terendah ada di tahun 2020 dengan penurunan (-0,11)%. Sedangkan Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2018-2020 lebih signifikan mengalami kenaikan dimana Tingkat Pengangguran yang tertinggi ada di tahun 2020 dengan (5,51)%. Hal ini disebabkan karena terjadinya masa pandemi covid-19 yang menyebabkan pengangguran mengalami kenaikan yang sangat tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2021 sampai 2023 Tingkat Pengangguran kembali menurun normal dengan (4,11)% di tahun 2023.

Kemudian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Di Provinsi Sumatera Selatan pada tabel di atas menunjukkan bahwa lebih cenderung mengalami kenaikan dari pada penurunan di setiap tahunnya, dimana Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yang tertinggi ada di tahun 2023 dengan (70,72)% dan terendah

ada di tahun 2019 dengan (67,67)%. Yang artinya, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yang tinggi dapat berdampak negatif terhadap pengangguran. Karena, semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat dalam pasar tenaga kerja, maka akan menyebabkan tingkat pengangguran semakin rendah.

Sedangkan untuk Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Di Provinsi Sumatera Selatan pada tabel di atas lebih signifikan mengalami kenaikan di setiap tahunnya, dimana Rata-rata Lama Sekolah yang tertinggi ada di tahun 2023 dengan (8,90) tahun dan terendah ada di tahun 2018 dengan (8,48) tahun. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dicapai masyarakat lebih tinggi dan lebih banyak masyarakat yang menyelesaikan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi. Yang artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka akan menyebabkan tingkat pengangguran yang rendah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dikemukakan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini apakah Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja ( $X_2$ ) dan Rata-rata Lama Sekolah ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran ( $Y$ ) Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2005-2023 baik secara parsial maupun simultan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja ( $X_2$ ) dan Rata-rata Lama Sekolah ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran ( $Y$ ) Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2005-2023 baik secara parsial maupun simultan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pihak baik secara teoritis, praktis, maupun bagi penulis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat partisipasi angkatan kerja dan rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran di provinsi sumatera selatan tahun 2005-2023.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak pemerintah daerah agar lebih peduli dengan masalah pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran di provinsi sumatera selatan tahun 2005-2023.

##### **3. Bagi Penulis**

Penelitian ini dilakukan sebagai sebagai salah satu langkah untuk menyelesaikan dan mendapatkan gelar sarjana ekonomi.